



KONTRIBUSI *ECONOMIC CONDITIONS*, *CHARACTER*, DAN *COLLATERAL* TERHADAP *PROBLEM FINANCING* DI PT. BANK SYARIAH INDONESIA KC STABAT

Cantika Florentina Br Bangun
Annio Indah Lestari Nasution
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This study aims to analyze the contribution of economic conditions, character and collateral to problem financing at PT. Bank Syariah Indonesia KC Stabat. This study uses quantitative methods with data collection instruments using questionnaires. The sample in this study were 30 customers of Bank Syariah Indonesia at the Stabat Branch Office who received financing from the bank. The data collected was then tested using the classical assumption test and continued with multiple linear regression analysis techniques using the SPSS version 22 analysis tool. The results of this study indicate that economic conditions and character partially contribute to the financing problem. While collateral partially does not contribute to problem financing. However, simultaneously these three variables contribute to the financing problem.

Keywords: *Economic Conditions, Character, Collateral, Problem Financing.*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *economic conditions*, *character*, dan *collateral* terhadap *problem financing* di PT. Bank Syariah Indonesia KC Stabat. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Stabat yang mendapatkan pembiayaan dari bank tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya diuji dengan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan alat analisis SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic*

Paper type: Research paper

*Corresponding author: florentinacantika37@gmail.com

Received: January 10, 2023; Accepted: January 28, 2023; Available online: February, 12, 2023

Cite this document:

Bangun, C. F., & Nasution, A. I. (2023). Kontribusi Economic Conditions, Character, dan Collateral terhadap Problem Financing di PT. Bank Syariah Indonesia KC. Stabat. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1-16. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.17149>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

conditions, dan *character* secara parsial berkontribusi terhadap *problem financing*. Sedangkan *collateral* secara parsial tidak berkontribusi terhadap *problem financing*. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap *problem financing*.

Kata Kunci: *Economic Conditions, Character, Collateral, Problem Financing*.

Pendahuluan

Keberadaan bank syariah dalam perbankan Indonesia merupakan bank umum yang berlandaskan pada prinsip syariah. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menjadi urat nadi lembaga keuangan syariah untuk terus membuktikan eksistensinya dalam menjalankan fungsi operasionalnya. Dalam penyaluran pembiayaan ini, bank syariah berpeluang mengalami kerugian jika nasabah yang mendapatkan pendanaan tidak mengembalikannya tepat waktu atau tidak sesuai dengan periode pembayaran yang telah ditetapkan. Hampir setiap bank dan lembaga keuangan lainnya mengalami kredit macet, atau dalam lembaga keuangan syariah dikenal dengan istilah *financial distress* (Hariono dan Azizuddin, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan manajemen bank syariah yang baik. Menurut Kholik (2021) tujuan manajemen bank syariah adalah untuk mengembangkan dana, dan untuk mengurangi peluang terjadinya *problem financing*.

Salah satu penyebab *problem financing* adalah faktor eksternal. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh pihak nasabah, seperti penyalahgunaan kontraktual aset keuangan, niat buruk nasabah, kelalaian yang disengaja, dan ketidakjujuran. Menurut Yasin dan Muhammad (2020) dan Sudarto (2020) penyebab umum munculnya *problem financing* atau penurunan kemampuan bayar secara eksternal adalah *character*, *economic conditions*, dan *collateral*. Menurut Andriani dkk (2022) *economic conditions* adalah keadaan seorang yang mampu memperoleh pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya serta kemampuan membayar cicilan pinjaman. Sedangkan *character*, menurut Sampurnaningsih (2021) adalah watak atau sifat pada seseorang. Watak atau sifat tersebut yang dimiliki oleh seseorang yang akan diberikan kredit pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Selanjutnya yg dimaksud dengan *collateral* dalam Pasal 1 ayat 26 tentang hukum perbankan syariah, dijelaskan bahwa *collateral* adalah menjamin pembayaran kewajiban penerima pembiayaan dengan aset tetap maupun bergerak.

Economic conditions, *character* dan *collateral* pada nasabah dapat berkaitan dengan *problem financing*. Keadaan keuangan nasabah yang melemah dapat mempengaruhi jumlah pembayaran angsurannya. *Character* adalah sifat seseorang yang menjadi ciri tersendiri, *character* yang buruk juga dapat mempengaruhi niat dan implementasi pembayaran angsuran. Kemudian, mengenai *collateral* harus melebihi jumlah nominal kredit yang diberikan. Jika *character* nasabah tergolong buruk dan memiliki agunan yang kurang bernilai, maka mempengaruhi tingkat

pembayaran pembiayaan, sehingga menimbulkan *problem financing*. *Problem financing* pada bank BSI Kantor Cabang Stabat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori jumlah pembiayaan nasabah

No	Kategori	Jumlah Nasabah	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1	Lancar	1300	1500
2	Dalam Perhatian Khusus	60	81
3	Kurang Lancar	8	9
4	Diragukan	6	9
5	Macet	5	7

Sumber: *Consumer Banking Retail Manager* Bank BSI Stabat

Pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah *problem financing* pada tahun 2021 mengalami peningkatan di tahun 2022 pada setiap kategorinya. Menurut Bapak Muhammad Fakhri selaku *Consumer Banking Retail Manager* di bank BSI Stabat nasabah yang mengalami *problem financing* adalah yang masuk pada kategori nomor satu hingga empat, sehingga jumlah nasabah yang mengalami *problem financing* pada tahun 2021 sebanyak 79 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 106 orang atau mengalami peningkatan sebesar 34,18%. Selain itu, menurut pimpinan BSI Kantor Cabang Stabat beberapa nasabah lebih mengutamakan keperluan biaya yang lain dibandingkan dengan membayar angsuran dari pinjaman yang diterimanya. Kemudian dalam hal *collateral* atau agunan, setiap nasabah juga memberikan *collateral* yang berbeda-beda dengan nilai pinjamannya. Ada nasabah yang menggunakan *collateral* dengan nilai yang lebih tinggi dari pinjamannya dan ada pula nasabah yang menggunakan *collateral* dengan nilai yang lebih rendah dari pinjamannya. Tujuan ini adalah untuk mengetahui kontribusi *economic conditions*, *character*, dan *collateral* terhadap *problem financing* di PT. Bank Syariah Indonesia KC Stabat. Diharapkan dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para akademisi yang akan melakukan penelitian yang relevan, bermanfaat bagi nasabah yang akan mengajukan pembiayaan pada perbankan di Indonesia, dan tentunya bermanfaat bagi pihak perbankan dalam melakukan analisis lebih mendalam terhadap nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.

Kajian Pustaka

Economic Conditions

Menurut Andriani dkk (2022) *economic conditions* adalah keadaan seorang yang mampu memperoleh pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya serta kemampuan membayar cicilan pinjaman. *Economic conditions* dapat menjadi suatu pertimbangan bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Jika *economic conditions* nasabah dalam keadaan baik dan memiliki prospek kedepan yang baik maka permohonan kredit dapat dikabulkan dan sebaliknya jika buruk maka permohonan kredit akan ditolak.

Indikator *economic conditions* menurut Ramadhanti dkk (2017) terdiri atas pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tempat tinggal yang dimiliki.

Character

Menurut Sampurnaningsih (2021) *character* adalah watak atau sifat pada seseorang. Watak atau sifat tersebut yang dimiliki oleh seseorang yang akan diberikan kredit pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Menurut Andriani dkk, (2022) *character* adalah sifat yang berkaitan dengan jiwa seseorang, dan akhlak kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain. *Character* tersebut merupakan gerbang utama menuju proses persetujuan keuangan. Kesalahan dalam menilai *character* calon nasabah dapat berakibat fatal bagi kemampuan untuk membiayai orang yang beritikad buruk, seperti perampok bank, penjahat, pemalas, pemabuk, penjahat dan lain-lain. Hal ini yang harus ditekankan kepada nasabah bank syariah yaitu sifat amanah, kejujuran dan amanah nasabah. *character* merupakan faktor yang dominan, karena meskipun calon nasabah mampu membayar utang-utangnya, namun jika tidak beritikad baik, tentu akan menimbulkan berbagai kesulitan bagi lembaga pembiayaan di kemudian hari. Indikator pengukuran *character* menurut Yuliana (2016) terdiri atas itikad membayar pinjaman, tanggung jawab, gaya hidup, dan kejujuran.

Collateral

Dalam Pasal 1 ayat 26 tentang hukum perbankan syariah, dijelaskan bahwa *collateral* adalah jaminan tambahan yang menjamin pembayaran kewajiban penerima pembiayaan dengan aset tetap maupun bergerak. *Collateral*, baik fisik maupun non fisik, yang diberikan oleh calon pelanggan harus melebihi jumlah kredit pembiayaan yang diberikan. Validitas agunan juga harus diperiksa, sehingga agunan yang disimpan dalam situasi bermasalah dapat digunakan sesegera mungkin. Kredit yang dijamin meliputi *collateral* atas benda berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin/peralatan, barang, kebun/kebun dan lain-lain. Kredit tanpa agunan hanya didasarkan pada penilaian atas prospek usahanya atau pertimbangan pengusaha dengan loyalitas tinggi. Indikator pengukuran *collateral* menurut Yuliawati (2021), Yasin dan Muhammad (2020) terdiri atas nilai dan jenis *collateral*, seperti kendaraan bermotor, tanah dan bangunan.

Problem Financing

Menurut Historiawan dan Syufaat (2022) *problem financing* adalah masalah dalam pembiayaan, yaitu pembiayaan yang tidak teratur dan merupakan risiko yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank dalam pembiayaan. *Problem financing* dapat diakibatkan oleh kegagalan bank untuk memenuhi haknya, seperti kegagalan debitur untuk mengurangi pendapatan komersial dari bisnis debitur dan bahkan debitur yang sengaja menolak membayar untuk pembiayaan karena sifat buruk debitur. Menurut Anisa dan Rokan (2022) *problem financing* adalah pembiayaan yang kualitasnya didasarkan pada syarat dan ketentuan nasabah yang menerima pembiayaan dan kemungkinan terjadinya risiko kepatuhan nasabah dalam

memenuhi kewajiban bagi hasil dan membayar pembiayaannya. Adapun indikator untuk mengukur variabel *problem financing* adalah dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (*Consumer Banking BSI Stabat*, 2022).

Menurut Anisa dan Rokan (2022) *problem financing* dengan kategori kurang lancar, yaitu apabila tunggakan pembiayaan angsuran telah melewati 90 – 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap meskipun memiliki agunan yang kuat. Tergolong diragukan apabila tunggakan pembiayaan angsuran pokok telah melewati 180 – 270 hari, tidak menyampaikan informasi keuangan, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan agunan bernilai rendah. Kemudian divonis macet apabila tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melewati 270 hari, dokumentasi perjanjian piutang dan tidak ada pengikat agunan.

Faktor-faktor *Problem Financing*

Menurut Sampurnaningsih (2021) faktor penyebab *problem financing* adalah kurangnya kesadaran nasabah bahwa dia telah dibantu tetapi secara sengaja tidak mengembalikannya. Menurut Andriani (2022) faktor penyebab *problem financing* adalah adanya perbedaan *character* dan *economic conditions* setiap nasabah, dan banyak nasabah tersebut lari dari tanggung jawab mengembalikan pinjaman yang telah diberikan atau lalai dari kesepakatan. Kemudian, menurut Yasin dan Muhammad (2020) penyebab *problem financing* adalah kondisi usaha nasabah sedang turun, terjadinya bencana alam, ingkar janji, dan sengaja melakukan penipuan oleh nasabah. Dapat disimpulkan penyebab *problem financing* adalah kurangnya kesadaran, *character*, *economic conditions*, kondisi usaha (jaminan usaha), bencana alam, ingkar janji, dan sengaja melakukan penipuan oleh nasabah.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Ibrahim (2018) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama (sampel penelitian) dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah daerah generalisasi tersusun atas obyek atau subyek yang memiliki ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Stabat yang mengalami *problem financing*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 orang nasabah. Kemudian, pengertian sampel menurut Menurut Sugiyono (2018) adalah elemen dari jumlah dan ciri yang terdapat pada populasi tersebut. Sampel dalam

penelitian ini diperoleh berdasarkan pendapat Arikunto (2018) bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang nasabah atau sebanyak 28% dari jumlah total populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket atau kuisioner. Angket disusun sesuai dengan indikator pada masing-masing variabel yang digunakan untuk menyusun item pernyataan. Peneliti akan menggunakan angket tertutup dengan skala *likert*, angket dalam kajian ini juga diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul diperoleh dengan instrumen yang valid dan reliabel. Skala *likert* sering disebut juga sebagai skala penjumlahan karena skor masing-masing responden dihitung dengan menjumlahkan skor pada jawaban yang diberikan. Penggunaan skala tersebut digunakan peneliti untuk mengukur kontribusi antar variabel dengan lima pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor pilihan jawaban

<i>Pilihan Jawaban</i>	<i>Skor</i>
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berisi tentang variabel penelitian, pengertian variabel tersebut, indikator variabel, dan jenis skala pengukuran yang digunakan. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Operasionalisasi variabel penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Pengertian</i>	<i>Indikator Variabel</i>	<i>Jenis Skala</i>
<i>Economic Conditions</i> (X1)	Keadaan seorang yang mampu memperoleh pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya serta kemampuan membayar cicilan pinjaman.	1. Pendidikan 2. Pekerjaan 3. Pendapatan 4. Tempat tinggal yang dimiliki	Likert
<i>Character</i> (X2)	Watak atau sifat pada seseorang.	1. Itikad membayar pinjaman	Likert

		2. Tanggung jawab	
		3. Gaya hidup	
		4. Kejujuran	
<i>Collateral</i> (X3)	Sesuatu yang menjamin pembayaran kewajiban penerima pembiayaan dengan aset tetap maupun bergerak.	1. Nilai <i>collateral</i>	Likert
		2. Kendaraan bermotor	
		3. Tanah	
		4. Bangunan	
<i>Problem Financing</i> (Y)	Pembiayaan yang tidak teratur dan merupakan risiko yang tidak dapat dihindari oleh setiap bank dalam pembiayaan.	1. Dalam Perhatian Khusus	Likert
		2. Kurang lancar.	
		3. Diragukan	
		4. Macet	

Teknik Analisa data

Teknik analisis data pada kajian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan salah satu model linier regresi yang sering digunakan sebagai alat untuk menilai kebenaran kontribusi atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan SPSS versi 22 guna memahami kontribusi yang terjadi antar variabel secara akurat. Namun, sebelumnya akan digunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas untuk memastikan agar tidak terjadi bias dan diperoleh data yang konsisten. Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3... + b_nX_n \quad (\text{Sinaga, 2022})$$

Keterangan:

Y = variable terikat

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ = variable bebas

Hasil dan Pembahasan

Data Responden/ Sampel Penelitian

Kuisisioner dalam kajian ini telah disebarakan kepada sampel penelitian sebanyak 30 orang. Sampel tersebut merupakan nasabah Perseroan Terbatas (PT) Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang (KC) Stabat yang mendapatkan pinjaman atau pembiayaan dari bank tersebut. Data karakteristik dari sampel dalam kajian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Data sampel penelitian

<i>Data Responden</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase (%)</i>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,67
Perempuan	16	53,33
Usia		
20 – 29 tahun	10	33,33
30 – 39 tahun	14	46,67
40 – 49 tahun	6	20
Pekerjaan		
Pedagang	15	50
Pegawai Swasta	5	16,67
Buruh	5	16,67
Wiraswasta	3	10
ASN	2	6,67

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa sebanyak 14 orang atau sebesar 46,67% sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33% sampel penelitian berjenis kelamin perempuan. Usia sampel penelitian didominasi antara 30 – 39 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 46,67%, kemudian diikuti oleh usia 20 – 29 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 33,33% dan yang paling sedikit berada pada rentang usia 40 – 49 tahun, yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 20%. Mayoritas sampel penelitian bekerja sebagai pedagang, yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 50%. Pegawai swasta sebanyak 5 orang (16,67%), buruh 5 orang (16,67%), wiraswasta sebanyak 3 orang (10%), dan terakhir yang paling sedikit berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 2 orang (6,67%).

Uji Instrumen Angket

Uji instrumen angket terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data dalam kajian ini. Jumlah item angket untuk masing – masing variabel sebanyak 8 item, sehingga total item pernyataan dalam kuisioner ini sebanyak 32 item. Uji coba instrumen pengumpulan data dilakukan kepada 30 orang responden. Masing – masing pernyataan dalam setiap variabel dikatakan valid apabila nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel (*r* hitung > *r* tabel). Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam kajian ini sebesar 5% dengan menggunakan rumus $df = n - 2$ maka $df = 30 - 2 = 28$, maka didapat nilai *r* tabel sebesar 0,361. Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami maksud dari tabel hasil uji validitas yang akan diuraikan maka penulis memberi kode untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel *economic conditions* diberi kode X1, *character* dengan kode X2, *collateral* berkode X3, dan *problem financing*

dikodekan dengan huruf Y. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji validitas instrumen

<i>Item</i>	<i>R hitung</i>	<i>R tabel</i>	<i>Keterangan</i>
X1-1	0,808		
X1-2	0,600		
X1-3	0,392		
X1-4	0,724		
X1-5	0,706		
X1-6	0,403		
X1-7	0,808		
X1-8	0,732		
X2-1	0,642		
X2-2	0,400		
X2-3	0,501		
X2-4	0,808		
X2-5	0,600		
X2-6	0,392		
X2-7	0,724		
X2-8	0,706	0,361	Valid
X3-1	0,900		
X3-2	0,606		
X3-3	0,392		
X3-4	0,712		
X3-5	0,747		
X3-6	0,440		
X3-7	0,900		
X3-8	0,747		
Y-1	0,696		
Y-2	0,450		
Y-3	0,461		
Y-4	0,386		
Y-5	0,507		
Y-6	0,606		
Y-7	0,741		
Y-8	0,727		

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan memanfaatkan uji statistik *cronbach's alpha* pada *software* SPSS versi 22. Masing – masing variabel dalam kuesioner akan dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,361. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas kuesioner

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha (R hitung)</i>	<i>R tabel</i>	<i>Keterangan</i>
X1	0,845	0,361	Reliabel
X2	0,793		
X3	0,869		
Y	0,794		

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada SPSS versi 22, *p-values* dapat dianalisis berdasarkan 3 pendekatan yaitu: pendekatan *asimptotik, monte carlo dan eksak* (Mehta, 2015). Pada penelitian ini, *p-value* dihitung berdasarkan pendekatan *eksak* karena sesuai dengan karakteristik data penelitian. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi data masing – masing variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data yang diambil dari sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji normalitas data

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Standar Normalitas</i>	<i>Keterangan</i>
X1	0,20	0,05	Normal
X2	0,20	0,05	Normal
X3	0,20	0,05	Normal
Y	0,20	0,05	Normal

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan data antara variabel independen dalam model regresi. Pengaturan keputusan uji multikolinieritas didasarkan pada nilai toleransi atau nilai VIF. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka hal itu menunjukkan terjadi multikolinearitas antar data variabel independen dalam model regresi. Data variabel independen dalam model regresi sebaiknya adalah data yang tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pada tabel 8 di bawah ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar data variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas data

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
X1	0,182	5,484	Nonmultikolinearitas
X2	0,200	4,999	Nonmultikolinearitas
X3	0,162	6,181	Nonmultikolinearitas

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat varians pada pengamatan dalam model regresi linier. Pengambilan keputusan menggunakan metode uji *Geljser*, dimana jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Tabel 9 di bawah ini menunjukkan bahwa model regresi berganda pada penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas data

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Standar Heteroskedastisitas</i>	<i>Keterangan</i>
X1	0,260	0,05	Nonheteroskedastisitas
X2	0,410	0,05	Nonheteroskedastisitas
X3	0,384	0,05	Nonheteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t dan uji f. Uji-t atau uji signifikansi digunakan untuk mengetahui kontribusi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan oleh peneliti menganalisis nilai signifikansi masing-masing variabel, sebagai pembanding apabila ukuran signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat. Dari tabel 10 dibawah ini terlihat nilai signifikansi variabel *economic conditions* (X1), dan *character* (X2) lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa variabel *economic conditions* (X1), dan *character* (X2) secara mandiri berkontribusi terhadap *problem financing* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *collateral* (X3) lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa variabel *collateral* (X3) secara mandiri tidak berkontribusi terhadap *problem financing* (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil uji-t

<i>Variabel</i>	<i>T hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
X1	6,306	0,000	Berkontribusi Terhadap Y
X2	4,801	0,000	Berkontribusi Terhadap Y
X3	0,314	0,756	Tidak Berkontribusi Terhadap Y

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Uji-F bertujuan untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama atau secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi variabel. Saat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi terhadap variabel terikat. Tabel 10 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berkontribusi terhadap variabel terikat. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa secara simultan *economic conditions*, *character*, dan *collateral* berkontribusi terhadap *problem financing*.

Tabel 10. Hasil uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	240249.764	3	80083.255	837.521	.000
<i>Residual</i>	2486.103	26	95.619		
Total	242735.867	29			

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Koefisien determinasi menghitung nilai *R-square* dengan menganalisis sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Tabel 11 di bawah ini menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,99 atau sebesar 99%. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebesar 99% variabel independen yaitu *economic conditions*, *character*, dan *collateral* berkontribusi terhadap variabel dependen (*problem financing*). Sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Tabel 11. Hasil koefisien determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.995	.990	.989	.54043

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Kemudian, untuk mengetahui persamaan regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Koefisien regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
(<i>Constant</i>)	281,497	284,351		.990	.331	
1	X1	.681	.108	.665	6,306	.000
	X2	.267	.056	.308	4,801	.000
	X3	.028	.090	.033	.314	.756

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 281,497 + 0,681X_1 + 0,267X_2 + 0,028X_3.$$

Model persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta positif sebesar 281,497. Angka tersebut menjelaskan bahwa ketika nilai variabel bebas memiliki nilai sebesar nol, maka variabel terikat bernilai konstan sebesar 281,497. Hal itu dikarenakan nilai konstanta pada model yang dihasilkan adalah 281,497.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *economic conditions* (X1) sebesar 0,681 menunjukkan bahwa apabila variabel *economic conditions* (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel *problem financing* (Y) akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,681 atau 68,1%.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *character* (X2) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa apabila variabel *character* (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel *problem financing* (Y) akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,267 atau 26,7%.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *collateral* (X3) sebesar 0,028 menunjukkan bahwa apabila variabel *collateral* (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel *problem financing* (Y) akan ikut mengalami kenaikan sebesar 0,028 atau 2,8%.

Pembahasan

Uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (satu per satu), *economic conditions*, dan *character* berkontribusi terhadap *problem financing*. Sedangkan *collateral* secara parsial tidak berkontribusi terhadap *problem financing*. Secara simultan ketiga variabel tersebut, yaitu *economic conditions*, *character*, dan *collateral* berkontribusi terhadap *problem financing* yang dibuktikan dengan uji F. Selain hasil pengujian secara parsial dan simultan terdapat hasil pengujian koefisien determinasi (*R-square*). Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,99 atau sebesar 99% yang berarti bahwa sebesar 99% *economic conditions*, *character*, dan *collateral* berkontribusi terhadap *problem financing*. Sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia KC Stabat harus memberi perhatian khusus dan lebih berhati-hati lagi dalam melakukan penilaian *economic conditions*, *character*, dan *collateral* nasabah yang akan mengajukan pembiayaan, sebab variabel – variabel tersebut dapat mempengaruhi kelancaran nasabah dalam membayar cicilan pembiayaan yang diterimanya.

Economic conditions berkontribusi terhadap *problem financing*. Kontribusi *economic conditions* terhadap *problem financing* sebesar 0,681 atau 68,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian *economic conditions* nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap *problem financing*. Hal tersebut berarti bahwa *economic conditions* dapat menaikkan tingkat *problem financing* karena

economic conditions yang buruk akan mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andriani, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *economic conditions* dengan variabel *problem financing*. Perbedaan status keuangan nasabah menjadi salah satu penyebab terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah, dan tidak sedikit dari nasabah tersebut yang menghindari kewajiban untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Kondisi keuangan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang dapat menghasilkan dana untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya serta membayar pembayaran pinjaman.

Character berkontribusi terhadap *problem financing*. Kontribusi *character* terhadap *problem financing* sebesar 0,028 atau 2,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian *character* nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap *problem financing*. Hal tersebut berarti bahwa *character* dapat menaikkan tingkat *problem financing* karena *character* yang buruk akan mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sampurnaningsih (2021) yang menyatakan bahwa *character* nasabah berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pokok dan bunga angsuran oleh nasabah. Berapa pun penghasilan yang diperoleh nasabah, jika nasabah berwatak baik, ia sadar akan kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikannya.

Collateral tidak berkontribusi terhadap *problem financing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian *collateral* nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *problem financing*. Hal tersebut berarti bahwa *collateral* tidak dapat menaikkan tingkat *problem financing* karena apapun jenis *collateral* yang diberikan nasabah tidak akan mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan oleh nasabah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulawati (2021) yang menyatakan bahwa nilai jaminan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Dalam hal penjaminan, nasabah diharapkan berperilaku positif agar bank atau lembaga keuangan tidak mengalami kerugian akibat risiko yang akan datang. Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan Susilo dalam Yulawati (2021) bahwa nilai jaminan baik kecil maupun besar tidak secara langsung mempengaruhi aliran pembiayaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi *economic conditions*, *character*, dan *collateral* terhadap *problem financing* di PT. Bank Syariah Indonesia KC Stabat dapat disimpulkan bahwa variabel *economic conditions*, dan *character* secara parsial berkontribusi terhadap *problem financing*. Sedangkan variabel *collateral* secara parsial tidak berkontribusi terhadap *problem financing*. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut, yaitu *economic conditions*, *character*, dan *collateral* berkontribusi terhadap *problem financing*.

Melalui temuan dalam kajian ini, peneliti sarankan bahwa Bank Syariah Indonesia KC Stabat harus memberi perhatian khusus dalam melakukan penilaian

economic conditions dan *character* nasabah yang akan mengajukan pembiayaan, sebab kedua variabel itu dapat mempengaruhi kelancaran nasabah dalam membayar cicilan pembiayaan yang diterimanya agar pihak bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi pada nasabahnya. Selanjutnya perlu diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada sampel yang masih sedikit yang disebabkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, pada penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini agar dapat dilakukan lebih dalam lagi.

Daftar Pustaka

- Andriani, R. dkk. (2022). Pengaruh *Character* dan *Economic Conditions* Nasabah Terhadap *Problem Financing* (Studi pada BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara). *Jurnal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 3 (1).
- Anggraini, Y. (2021). Urgensi *Character* Dalam Analisis Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal of Islamic Banking and Finance* Vol. 1 (1).
- Annisa, F. dan Rokan, M. K. (2022). Strategi Penanganan *Problem Financing* Pada PT. BPRS Puduarta Insani Di Era Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.1 (2).
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 161-168.
- Hariono, A.F. dan Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 9 (2).
- Historiawan, D. dan Syufaat. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Penyelesaian *Problem Financing*. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 (2).
- Ibrahim, A. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Ismawati, K., Darmawati, D., Fuad, M., Dewi, G. A. K. R. S., Fatchurrohman, M., Ristiyana, R., ... & Abdurrahim, A. (2022). Pengetahuan Dasar Pasar Modal dan Investasi.
- Lestari, dan Murtani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Problem Financing* di PT. Bank Sumut Syariah Kcpsy Kota Baru Marelau. *Jurnal FEB*, Vol. 1 (1).
- Maidawati. (2018). *Problem Financing* Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada KSPPS BMT Jati Baru Padang. *Jurnal Menara Ekonomi*, Vol. 8 (1)
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas Terhadap *Problem Financing* Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4 (1).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).

- Rafsanjani, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan BPR Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 149-167.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Ramadhanti, D. dkk. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Vol 11 (20).
- Yulawati, A. (2021). Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai *Collateral* Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh *Character* Debitur Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kolektibilitas Pada Bmt Al-Muqrin. *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1 (2).
- Setyawan, S. dan Yuliarti, B. (2019). Pengaruh *Character* Nasabah, Jangka Waktu Peminjaman Dan Kemampuan Mengelola Kredit Terhadap Kredit Macet Di Ksp Arofah Kota Kendal. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Journal*, Vol. 6 (2).
- Sinaga, W. A. L. dkk. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Untuk Estimasi Jumlah Penduduk Pada Kecamatan Gunung Malela. *Jurnal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, Vol. 1 (1).
- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian *Problem Financing* Pada lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur. *Jurnal Islamic Banking*, Vol. 5 (2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasih, N.K.D. (2022). Pengaruh Kesalahan Penilaian *Collateral* Kredit, Peningkaran Perjanjian Kredit, dan *Economic Conditions* Debitur Terhadap Peningkatan Kredit Bermasalah Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 13 (2).
- Yasin, R.M. dan Muhammad, R. (2020). Strategi Penyelesaian *Problem Financing*: Tinjauan Aspek Hukum (Studi Pada BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 7 (2).
- Yuliana, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di PNM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE Semarang*, Vol 8 (3).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.